

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan salah pengertian yang terdapat dalam judul, maka terlebih dahulu peneliti akan mencoba menjelaskan pengertian serta maksud istilah yang digunakan dalam penelitian ini secara operasional, sehingga diharapkan akan terdapat kesamaan persepsi antara peneliti dengan pembaca. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Komarudin (1974:29) bahwa: “Definisi operasional adalah pengertian yang lengkap tentang sesuatu variabel yang mencakup semua unsur yang menjadi ciri utama variabel itu”.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam hal ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pengertian Kinerja

Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai, yang di tunjukan seseorang dalam melakukan pekerjaannya tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakanya. Hal ini sesuai dengan pengertian kinerja yang dikemukakan oleh Amstrong dan Baron dalam kajian manajemen kinerja (Wibowo, 2007 : 2) bahwa” performance sering di artikan sebagai kinerja, hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja mempunyai makna lebih luas, bukan hanya menyatakan hasil kerja, tetapi juga bagaimana proses kerja berlangsung”.

Lebih jauh lagi amstrong dan baron mengemukakan kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang di capai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Sedangkan wibowo (2007;4) sendiri mengungkapkan :

Kinerja merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Implementasi kinerja dilakukan oleh sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, kompetensi, motivasi, dan kepentingan. Bagaimana organisasi menghargai dan memperlakukan sumber daya manusianya akan mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam menjalankan kinerja. Lebih lanjut lagi wibowo (2007:7) mengemukakan bahwa sebenarnya kinerja mempunyai makna lebih luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi termasuk bagaimana proses pekerjaan berlangsung.

Kemudian, menurut Mangkunegara, Prabu A.A. Anwar bahwa :

Kinerja berasal dari bahasa kata job performance atau actual performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang di capai seseorang). Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Hal ini dikuatkan dengan pengertian kinerja selanjutnya diungkap oleh Sianipar (1994 : 4) yaitu kinerja adalah :

Hasil dari fungsi suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu selama satu periode waktu tertentu atau perwujudan dari hasil perpaduan yang sinergis dan akan terlihat dari produktivas seseorang dalam melaksanakan tugas dan pekerjaanya.

2. Pengertian guru

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal dan sistematis. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Pasal 1) dinyatakan bahwa : “Guru adalah pendidikan

profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Guru merupakan sosok yang paling berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan yang dinamakan sekolah. Guru merupakan komponen terpenting dalam peristiwa pembelajaran peserta didik. Sebaik apapun program pendidikan yang termuat dalam kurikulum tanpa adanya peranan guru yang mengolahnya menjadi materi yang dapat difahami, tidak akan berarti apa-apa bagi peserta didiknya. Sejalan dengan ini, Bank Dunia (Suhardan, Dadang, 2001: 20) mengemukakan bahwa:

Guru merupakan titik sentral dalam usaha mereformasi pendidikan, dan mereka menjadi kunci keberhasilan setiap usaha peningkatan mutu pendidikan. “apapun namanya, apakah itu pembaharuan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, peningkatan pelayanan belajar, penyediaan buku teks, hanya akan berarti apabila melibatkan guru”.

Sementara itu Moh. Fakry Gaffar (2007: 2) menyatakan bahwa: “guru adalah jabatan profesional yang memiliki tugas pokok yang amat menentukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik”. Hal ini menunjukkan bahwa guru merupakan sebuah profesi yang menuntut adanya keahlian khusus di bidangnya (sebagai guru).

Jadi, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan

pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

3. Kinerja Guru

Berdasarkan uraian tentang kompetensi dan peranan guru, tentu dapat diidentifikasi kinerja ideal seorang guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya. Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. (LAN, 1992). Menurut August W. Smith, Kinerja adalah *performance is output derives from processes, human otherwise*, artinya kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: *ability, capacity, held, incentive, environment* dan *validity* (Noto Atmojo, 1992). Adapun ukuran kinerja menurut T.R. Mitchell (1989) dapat dilihat dari empat hal, yaitu:

- a. *Quality of work* – kualitas hasil kerja
- b. *Promptness* – ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan
- c. *Initiative* – prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan
- d. *Capability* – kemampuan menyelesaikan pekerjaan
- e. *Comunication* – kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain.

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan

pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Menurut Ivancevich (1996), patokan tersebut meliputi: (1) hasil, mengacu pada ukuran *output* utama organisasi; (2) efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi; (3) kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya; dan (4) keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.

Berkenaan dengan standar kinerja guru Piet A. Sahertian dalam Kusmianto (1997: 49) bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

4. Pengertian Sertifikasi

Sertifikasi adalah pemberian sertifikat kompetensi atau surat keterangan sebagai pengakuan terhadap kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan setelah lulus uji kompetensi. Sertifikasi berasal dari kata *certification*

yang berarti diploma atau pengakuan secara resmi kompetensi seseorang untuk memangku sesuatu jabatan profesional. Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai surat bukti kemampuan mengajar dalam mata pelajaran, jenjang dan bentuk pendidikan tertentu seperti yang diterangkan dalam sertifikat kompetensi tersebut (depdiknas, 2003).

Dalam Undang Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu pada pasal 2 disebutkan bahwa pengakuan guru sebagai tenaga yang profesional dibuktikan dengan sertifikasi pendidik. Selanjutnya pasal 11 menjelaskan bahwa sertifikasi pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan. Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.

Menurut Samani (2006 : 8) sertifikat pendidik adalah bukti formal dari pemenuhan dua syarat, yaitu kualifikasi akademik minimum dan penguasaan kompetensi minimal sebagai guru. Sedangkan menurut Trianto dan Tutik (2007 : 9) Sertifikat pendidik adalah surat keterangan yang diberikan suatu lembaga pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi sebagai bukti formal kelayakan profesi guru, yaitu memenuhi kualifikasi pendidikan minimum dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemeberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi (Mulyasa, 2009 : 34).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sertifikasi pendidik adalah suatu bukti pengakuan sebagai tenaga profesional yang telah dimiliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah yang bersangkutan menempuh uji kompetensi yang dilakukan oleh lembaga sertifikasi.

B. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, diperlukan suatu metode penelitian yang harus dipakai untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1992:121) bahwa :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara utama itu digunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Penelitian yang dilakukan adalah suatu bentuk pengembangan dari metode ilmiah. Sebagaimana layaknya penelitian ilmiah, pemecahan terhadap masalah-masalah penelitian ini akan menggunakan metode yang sudah umum dipergunakan oleh peneliti-peneliti lainnya.

Lebih lanjut Arief Furchan (1992:5) mengemukakan bahwa: Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Keadaan ini diselaraskan dengan variabel penelitian yang memusatkan diri pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang sedang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang

memiliki makna. Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini didukung oleh pendapat Winarno Surakhmad (1994:139) bahwa :

Adapun beberapa alasan penulis mempergunakan metode ini disebabkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam waktu yang relatif singkat, data yang diperlukan dapat terkumpul;
2. Memudahkan dalam pengolahan, karena data yang terkumpul bersifat homogen atau sama;
3. Tidak memerlukan kehadiran peneliti saat pengisian data oleh responden;
4. Pengumpulan data lebih efisien bila dilihat dari segi waktu, biaya, dan tenaga.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1996:151) yang menyatakan sebagai berikut: Fakta-fakta yang harus diperhatikan ketika menentukan alat pengumpul data yaitu jenis data yang diperlukan, sumber data, metode pengumpul data dan keinginan-keinginan dan kendala-kendala yang ada dalam diri peneliti.

Meskipun metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan cara yang utama untuk mendapat tempat yang penting dalam penelitian ini, namun penelitian ini tidak mengabaikan cara lain untuk menunjang validitas instrumen pengumpulan data dan memperdalam kajian terhadap masalah penelitian. Penggunaan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dilengkapi dengan studi kepustakaan. Pemakaian studi kepustakaan

ini memungkinkan diperolehnya hal-hal yang relevan mengenai masalah yang diteliti, selain itu pula hal ini memungkinkan peneliti untuk lebih memperdalam permasalahan yang diteliti. Pentingnya studi kepustakaan ini didukung oleh pendapat Winarno Surakhmad (1992:63) bahwa :

Terutama penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab para penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu sesuai dengan masalah, yakni teori yang disepakati pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikannya sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh studi kepustakaan, sehingga hasilnya akan lebih sesuai dengan pokok permasalahan dan tujuan penelitian yang diharapkan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian selalu berhadapan dengan objek yang diteliti, baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi, mengingat hal itu merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah atau menunjang keberhasilan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, ada kalanya peneliti menjadikan keseluruhan unit objek untuk diteliti, namun ada pula hanya mengambil sebagian saja dari seluruh objek yang diteliti atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan lain yang logis.

Dalam melakukan sebuah penelitian, kegiatan melakukan pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dilakukan karena dengan

mengumpulkan data akan diketahui karakteristik dari elemen-elemen yang menjadi subjek dari penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2003:90) yang menyatakan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sementara menurut Suharsimi Arikunto (2002:108) menyatakan bahwa : ”Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu sehingga mudah untuk diteliti dan dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini seluruh guru Sekolah Dasar Negeri Yang sudah disertifikasi Se-Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung . Populasi tersebut berjumlah 45 guru yang terbagi dalam :

Tabel 3.1
Populasi Guru SD Negeri yang Sudah Sertifikasi Se-Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung

Sumber Data (Responden)	Jumlah Guru SD Negeri yang Sudah Sertifikasi Se-Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung
SDN Padasuka	7
SDN Jalan Anyar	5
SDN Cicadas	7
SDN Gatot Subroto	6
SDN Cimuncang	9
SDN Bojong Koneng	4
SDN Saluyu	4
SDN Suka Senang	3

Jumlah	45
--------	----

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Sugiyono (2005:56) berpendapat bahwa, “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Penentuan sampel yang digunakan sebagai sumber data harus representatif. Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi akan semakin kecil.

Mengingat jumlah keseluruhan populasi yang tersebar di SD Negeri Sekecamatan Cibenyng Kidul Bandung, maka penentuan sampelnya didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998:107), yaitu:

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25%.

Selain daripada itu, Sampel juga merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili keseluruhan dari populasi itu, sebagaimana yang dikemukakan Akdon (2005: 32) bahwa : “Sampel itu contoh, monster, representant atau wakil dari suatu populasi yang cukup besar jumlahnya atau satu bagian dari keseluruhan yang dipilih dan representatif sifatnya.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampling total. Jadi seluruh guru SD

Negeri Yang sudah distertifikasi Se Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung dijadikan sebagai sampel penelitian, atau dengan kata lain sebagai penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam suatu penelitian perlu memilih teknik dan alat pengumpul data yang relevan untuk menjawab pokok permasalahan penelitian dan mencapai tujuan penelitian.

Kegiatan pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, sebagaimana dikemukakan Sugiyono (1999:7): “Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya”.

Adapun langkah-langkah proses pengumpulan data ini meliputi :

1. Menentukan Alat Pengumpul Data

Alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian hendaknya relevan dengan mempertimbangkan segi kepraktisan, efisiensi dan keandalan alat tersebut. Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan, maka peneliti menentukan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik komunikasi secara tidak langsung atau dalam hal ini peneliti menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrument penelitian, yang dalam hal ini adalah angket tertutup. Penggunaan angket ini dimaksudkan untuk untuk memperoleh informasi mengenai persepsi subjek penelitian (responden) atau hal lainnya yang

diketuinya berkaitan dengan pengembangan karir dengan produktivitas kerja pegawai.

Angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan atau mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis terhadap responden. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2003:162), “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Dalam hal ini angket yang dipergunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang telah memuat alternatif jawaban. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan responden dalam menjawab pernyataan-pernyataan, sebagaimana dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (1992:178-179) bahwa : Angket tertutup adalah angket yang menghendaki jawaban yang pendek atau jawaban yang diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Angket demikian biasanya meminta jawaban dengan pola tertentu, jawaban singkat yang membubuhkan tanda checklist pada item yang termuat pada alternatif jawaban. Angket tertutup mudah diisi, memerlukan waktu yang singkat, memusatkan responden pada pokok pernyataan, relatif objektif dan sangat mudah ditabulasi dan dianalisa.

Dalam angket tertutup jawaban sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan persepsinya, yaitu dengan cara memilih a, b, c, d atau e sesuai dengan apa yang mereka alami sebagai guru yang sudah sertifikasi

Alasan digunakan angket sebagai alat pengumpul data, yaitu :

- a. Adanya efisiensi dari segi tenaga, biaya, dan waktu dalam pengumpulan data.

- b. Memberikan kemudahan pada responden dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban yang telah disediakan.
- c. Mengarahkan responden pada pokok persoalan.
- d. Data dapat diproses dengan mudah untuk ditabulasi dan dianalisis.

Adapun keuntungan lain yang diperoleh apabila pengumpulan data dalam penelitian menggunakan angket, seperti yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto (1996:140) diantaranya :

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur, dan tidak malu-malu menjawab
- 5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Dengan demikian jenis angket yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan berstruktur, yaitu dengan menyediakan alternatif jawaban untuk memudahkan responden

2. Menyusun Alat Pengumpul data

Dalam menyusun alat pengumpul data (angket/instrument), peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu Kinerja Guru yang sudah tersertifikasi
- b. Menentukan indikator dari variabel tersebut dan mengidentifikasi sub indikatornya,

- c. Menyusun kisi-kisi penelitian (terlampir) yang terdiri dari indikator dan sub indikator yang dianggap penting dan berkaitan dengan tiap variabel.
 - d. Membuat daftar pernyataan dari masing-masing variabel yang merupakan penjabaran dari sub indikator disertai dengan alternatif jawaban.
 - e. Menetapkan kriteria penilaian untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan alternatif jawaban sebanyak lima option, di karenakan pertanyaan yang penulis heterogen dan disesuaikan dengan kebutuhan data untuk mengungkap kinerja guru yang sudah sertifikasi SD Negeri Se-Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung.
- Maka penulis pun memberikan pilihan seperti di bawah ini :

- 1) Pada pernyataan yang berkaitan dengan RPP maka penulis memberikan pilihan sebagai berikut dengan bobot 1 – 5

Tabel 3.2
Alternatif Jawaban dan Bobot Nilai

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
13 - 16 kali dalam satu semester	5
10 -13 kali dalam satu semester	4
13 - 16 kali dalam satu semester	3
13 - 16 kali dalam satu semester	2
10 -13 kali dalam satu semester	1

Pada pernyataan di tentang RPP di atas penulis sengaja menggunakan pilihan dalam bentuk volume dalam satu semester. Karena seharusnya

guru yang mempunyai kinerja baik membuat RPP 13 – 16 kali dalam satu semester sesuai dengan jumlah pertemuan mereka dalam satu semester tersebut. Maka dari itu dengan adanya pilihan yang sesuai dengan pernyataan yang penulis buat akan lebih menajamkan data yang akan di dapat.

- 2) Pada pernyataan yang berkaitan dengan intensitas guru yang sudah sertifikasi maka penulis pun menggunakan pilihan seperti di bawah ini dengan bobot nilai 1 – 5

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban dan Bobot Nilai

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah	1

Dengan adanya pilihan di atas maka penulis mencoba menggali data seberapa seringkah guru SD Negeri yang sudah sertifikasi Se – Kecamatan Cbeunying Kidul melaksanakan kewajibanya sebagai guru.

- 3) Pada pernyataan yang berkaitan dengan kemampuan guru yang sudah sertifikasi maka penulis pun menggunakan pilihan seperti di bawah ini dengan bobot nilai 1 – 5. Dapat dilihat pada halaman berikutnya.

Tabel 3.4

Alternatif Jawaban dan Bobot Nilai

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat tidak perlu ditingkatkan	5
Tidak perlu ditingkatkan	4
Perlu sedikit ditingkatkan	3
Masih perlu ditingkatkan	2
Masih sangat Perlu ditingkatkan	1

Dengan adanya pilihan di atas maka penulis mencoba menggali data seberapa tinggikah kemampuan guru SD Negeri yang sudah sertifikasi Se – Kecamatan Cibeunying Kidul melaksanakan kewajibannya sebagai guru.

3. Uji Coba Alat Pengumpul Data

Dalam penelitian ini penelitian ini, peneliti melakukan uji coba angket terhadap 30 guru yang sudah tersertifikasi di kecamatan antapani Kota Bandung pada tanggal 28 november 2010.

Validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti. Sugiyono (2003:137) mengemukakan bahwa: "Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya "diukur". Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan langsung pada responden atau sampel yang akan diteliti.

a. Dalam pengujian validitas instrumen ini, penulis menguji validitasnya per item dengan menggunakan rumus *Product Moment* , dengan rumusnya yaitu :

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y_1^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah Skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

Lalu setelah menghitung dengan rumus Product Moment maka selanjutnya penulis menghitung uji-t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien Korelasi hasil r_{hitung}

Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), validitas dari kedua variabel penelitian adalah sebagai berikut :

b. Validitas Variabel

Hasil perhitungan (terlampir) dengan menggunakan rumus tersebut diatas untuk setiap item variabel tentang kinerja guru yang sudah disertifikasi adalah valid. Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5

Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel X

No.	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan
1	2,18	1,701	Valid
2	2,20	1,701	Valid

No.	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan
3	1,19	1,701	Valid
4	3,43	1,701	Valid
5	2,13	1,701	Valid
6	4,60	1,701	Valid
7	3,35	1,701	Valid
8	2,23	1,701	Valid
9	2,19	1,701	Valid
10	1,31	1,701	Tidak Valid
11	2,63	1,701	Valid
12	3,59	1,701	Valid
13	2,58	1,701	Valid
14	2,27	1,701	Valid
15	1,90	1,701	Valid
16	2,52	1,701	Valid
17	3,74	1,701	Valid
18	2,39	1,701	Valid
19	2,17	1,701	Valid
20	3,28	1,701	Valid
21	2,19	1,701	Valid
22	2,53	1,701	Valid
23	2,68	1,701	Valid
24	2,35	1,701	Valid
25	2,24	1,701	Valid
26	2,46	1,701	Valid
27	1,82	1,701	Valid
28	1,98	1,701	Valid
29	3,50	1,701	Valid
30	2,52	1,701	Valid
31	2,42	1,701	Valid
32	3,27	1,701	Valid
33	3,38	1,701	Valid
34	2,52	1,701	Valid
35	2,39	1,701	Valid
36	1,83	1,701	Valid
37	2,51	1,701	Valid
38	3,67	1,701	Valid

No.	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Keterangan
39	3,53	1,701	Valid
40	2,38	1,701	Valid

Setelah mengetahui tingkat validitas dari setiap item, maka langkah selanjutnya adalah mengatasi item-item yang tidak valid. Dari data diatas diperoleh item yang tidak valid sebanyak satu buah yaitu no 10 . Item tersebut dibuang karena item tersebut telah terwakili.

4. Uji Reliabilitas Alat Pengumpul Data

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabel artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konstan).

Untuk menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan metode **Alpha**, dimana metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_1} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

St = Varians Total

k = Jumlah Item

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode Alpha sebagai berikut:

a. Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_1 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}$$

Keterangan :

Si = Varians skor tiap-tiap item

$\sum Xi^2$ = Jumlah kuadrat item Xi

$(\sum Xi)^2$ = Jumlah item Xi dikuadratkan

N = Jumlah responden

b. Menjumlahkan varians semua item dengan rumus :

$$\sum S_i = S_1, S_2, S_3, \dots, S_n$$

Keterangan :

$\sum S_i$ = Jumlah varians semua item

3. Menghitung varians total dengan rumus :

$$S_1 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}$$

Keterangan :

Si = Varians skor tiap-tiap item

- $\sum X_i^2$ = Jumlah kuadrat item Xi
 $(\sum X_i)$ = Jumlah item Xi dikuadratkan
 N = Jumlah responden

c. Memasukkan nilai Alpha dengan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right)$$

Berikut adalah hasil uji reabilitas instrumen penelitian variabel yang akan di uji

Tabel 3.6

Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

Instrumen Variabel	Distribusi Data		Kesimpulan
	r hitung	r table	
Variabel (Kinerja Guru Tersertifikasi	0,98	0,36	Reliabel

5. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah melaksanakan uji coba angket dan mengetahui hasilnya, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengumpulan data dari responden yang telah ditentukan. Untuk pengumpulan data dilakukan sesuai dengan waktu yang telah disepakati oleh peneliti dan para responden (subjek penelitian).

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Mengolah data adalah suatu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai

arti dan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Data yang terkumpul tidak akan memberikan banyak arti jika data tersebut disajikan dalam bentuk data mentah, tidak diolah dan dianalisis. Oleh karena itu, maka pengolahan dan analisis data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian untuk memperoleh kesimpulan atas generalisasi tentang masalah yang diteliti, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Muhamad Ali (1995:151) bahwa :

Pengolahan dan analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian terutama bila diinginkan generalisasi, pengujian hipotesis atau kesimpulan tentang berbagai masalah yang diteliti.

Langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Seleksi angket

Pada tahap ini langkah pertama yang perlu dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden, hal ini perlu dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyeleksian angket adalah sebagai berikut :

- 1) Memeriksa apakah semua angket dari responden telah terkumpul.
- 2) Memeriksa apakah semua pernyataan dalam angket dijawab sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
- 3) Memeriksa apakah data yang terkumpul tersebut layak untuk diolah.

b. Pengolahan Data

Dalam peneliiian ini langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

1) Pengolahan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*

Teknik ini digunakan untuk menentukan kedudukan setiap item, sekaligus untuk menggambarkan keadaan atau kecenderungan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun rumus dari WMS adalah sebagai berikut :

$$X = \frac{X}{N}$$

Keterangan :

X = rata-rata skor responden

X = jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = jumlah responden

Langkah-lngkah yang ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS adalah sebagai berikut :

- a) Memberi bobot untuk setiap alternatif jawaban
- b) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- c) Mencocokkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan butir alternatif

- d) Menghitung skor total item untuk mencari rata-rata skor dengan mencocokkan pada rumus diatas
- e) Mengubah kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban
- f) Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan dimana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain kemana arah kecenderungan dari masing-masing variabel tersebut.

Tabel 3.7

Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Kriteria Nilai	Kriteria	Penafsiran
		Variabel
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Selalu
3,01 – 4,00	Baik	Sering
2,01 – 3,00	Cukup Baik	Kadang-kadang
1,01 – 2,00	Rendah	Jarang
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Tidak pernah